

Apakah Kinerja Lingkungan Memoderasi Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan?

Rahandhika Ivan Adyaksana¹, Baniady Gennody Pronosokodewo², Zidni Husnia Fachrunisa³
Universitas PGRI Yogyakarta
rahandhika@upy.ac.id

Abstract

Companies with environmental costs that are efficient and have good environmental performance can provide trade-offs on a sustainable supply chain that have a positive impact on the environmental information disclosure. This study examines the extent to which environmental performance moderate environmental costs in explaining the disclosure of general environmental information. This research was conducted to determine the role of environmental performance in moderating the effect of environmental costs allocated by the company on the environmental information disclosure. The population of this study is all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) since 2015-2019. Data processing for testing research hypotheses was carried out using WarpPLS software. The result of this research is that environmental costs have a positive effect on the environmental information disclosure. Companies that allocate environmental costs will disclose environmental information as a form of realization of the costs that have been incurred. Environmental information disclosure can also be used as a benchmark for the successful implementation of activities carried out by the company in an effort to prevent and overcome environmental damage. However, environmental performance does not moderate the effect of environmental costs on the environmental information disclosure. Environmental performance measurement in PROPER has not paid attention to aspects of environmental costs incurred and environmental information disclosure.

Keywords: *Environmental Costs, Environmental Information Disclosure, Environmental Performance*

Abstrak

Perusahaan dengan biaya lingkungan yang efisien dan memiliki kinerja lingkungan yang baik dapat memberikan trade-off pada sustainable supply chain yang berdampak positif pada pengungkapan informasi lingkungan. Penelitian ini mengkaji sejauh mana kinerja lingkungan memoderasi biaya lingkungan dalam menjelaskan pengungkapan informasi lingkungan umum. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran kinerja lingkungan dalam memoderasi pengaruh biaya lingkungan yang dialokasikan perusahaan terhadap pengungkapan informasi lingkungan. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2015-2019. Pengolahan data untuk pengujian hipotesis penelitian dilakukan menggunakan software WarpPLS. Hasil penelitian ini yaitu biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi lingkungan. Perusahaan yang mengalokasikan biaya lingkungan akan melakukan pengungkapan informasi lingkungan sebagai wujud realisasi atas biaya yang telah dikeluarkan. Pengungkapan informasi lingkungan juga dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam upaya untuk mencegah dan menanggulangi kerusakan lingkungan. Namun, kinerja lingkungan tidak memoderasi pengaruh biaya lingkungan terhadap pengungkapan informasi lingkungan pengukuran kinerja lingkungan pada PROPER belum memperhatikan aspek biaya lingkungan yang dikeluarkan dan pengungkapan informasi lingkungan.

Kata Kunci: Biaya Lingkungan, Pengungkapan Informasi lingkungan, Kinerja lingkungan

Tanggal Submit : 2 Maret 2022

Tanggal Revisi : 30 Maret 2022

Tanggal Publish : 31 Maret 2022

A. PENDAHULUAN

Tantangan utama yang harus bisa dihadapi perusahaan saat ini adalah bertahan hidup dalam persaingan yang dinamis. Perusahaan harus mampu melaksanakan strategi yang baik untuk bisa memperoleh keunggulan kompetitif. Berbagai strategi dapat dilakukan oleh perusahaan untuk bisa menjaga keberlangsungan hidupnya (*going concern*). Namun dalam menjalankan berbagai strategi tersebut, perusahaan harus tetap mempertahankan lingkungan yang berkelanjutan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan pelanggan dan tanggung jawab social (Lemus, 2016). Tanggung jawab sosial perusahaan di bidang lingkungan telah memicu strategi manajemen untuk meninjau kembali *sustainable supply chain* perusahaan dalam mengatasi kebutuhan lingkungan (Sutawidjaya et al., 2021). Implementasi strategi manajemen secara strategis mempengaruhi tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan. Pengungkapan informasi terkait tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sudah menjadi *mandatory disclosure* berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76 /POJK.07/2016. Pengungkapan informasi lingkungan dapat berdampak dalam meningkatkan kepercayaan konsumen dan profitabilitas perusahaan (Wahyuningrum et al., 2021). Pengungkapan lingkungan yang lebih luas dan terukur, mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut sudah menjalani kegiatan ekonomi berbasis lingkungan atau dapat dikatakan telah mengimplementasikan *environmental accounting*. Menurut Hapsoro & Adyaksana (2020), perusahaan yang mengungkapkan informasi lingkungan terukur dengan cara yang strategis dapat memiliki nilai perusahaan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang mengungkapkan informasi lingkungan hanya untuk menggugurkan kewajibannya saja.

Menurut Contrafatto & Burns (2013) pengungkapan informasi lingkungan dapat dipengaruhi oleh tingkat efisiensi alokasi biaya lingkungan yang digunakan oleh perusahaan tersebut. Semakin tinggi biaya lingkungan yang dikeluarkan, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut tidak efisien dalam menggunakan biaya lingkungan dan dapat diindikasikan terjadi kegagalan dalam mengelola limbah yang mengakibatkan kerusakan lingkungan sekitar. Hansen & Mowen (2005) menjelaskan biaya lingkungan terdiri dari biaya untuk mencegah kerusakan lingkungan dan biaya untuk mengatasi kegagalan lingkungan. Suatu perusahaan dikatakan tidak efisien dalam menggunakan biaya lingkungan, apabila perusahaan tersebut sudah mengeluarkan biaya untuk mengatasi kegagalan lingkungan. Perusahaan yang sudah menggunakan biaya untuk mengatasi kegagalan lingkungan dapat diindikasikan perusahaan tersebut gagal dalam mengalokasikan biaya lingkungan.

Subkelompok perusahaan besar dengan pengeluaran biaya lingkungan yang tidak efisien memberikan informasi polusi yang paling rinci. Burhany & Nurniah (2018) menjelaskan bahwa biaya lingkungan dapat dikontrol secara efektif apabila perusahaan tersebut memiliki kinerja lingkungan yang baik. Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kelautan Republik Indonesia No. 1 Tahun 2021, kinerja lingkungan yang diukur menggunakan PROPER merupakan penilaian tingkat kepedulian lingkungan perusahaan yang dinilai berdasarkan hasil pengelolaan dampak dari aktivitas produksi yang menghasilkan polutan dengan memberikan peringkat pada perusahaan-perusahaan tersebut. Pemahaman tentang kinerja lingkungan yang diungkapkan dalam pelaporan lingkungan pada laporan tahunan dapat memberikan landasan untuk meningkatkan informasi lingkungan. Al-Mawali (2021) menunjukkan bahwa bagian keuangan dari laporan tahunan sebagian berisi informasi tentang pengeluaran lingkungan dan kontinjensi lingkungan. Kinerja lingkungan yang diungkapkan pada bagian nonkeuangan dari laporan tahunan sebagian besar berisi informasi tentang pencegahan, pengelolaan dan pengurangan polusi dan berbagai informasi lingkungan lainnya.

Kinerja lingkungan dalam penelitian ini dinilai berdasarkan peringkat PROPER yang diperoleh perusahaan. Peringkat PROPER dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dengan cara mengukur langsung jumlah limbah yang dikeluarkan oleh perusahaan. Hasil pengukuran tersebut akan di bandingkan dengan regulasi yang berlaku untuk mengetahui adanya limbah berlebih yang dihasilkan perusahaan atau tidak. Perusahaan yang berhasil melakukan pencegahan, pengelolaan dan pengurangan limbah paling baik akan mendapatkan skor terbanyak dan diberikan peringkat emas. Kinerja lingkungan yang baik juga mencerminkan bahwa perusahaan sudah memenuhi peraturan perundang-undangan terkait aspek lingkungan, sehingga dalam menjalankan aktivitasnya perusahaan juga memperhatikan prinsip pembangunan keberlanjutan (*sustainability development*).

Perusahaan harus mampu mengendalikan biaya lingkungan yang dikeluarkan agar tetap mampu memperoleh keuntungan (*profit*) tanpa harus mengorbankan aspek lingkungan. Perusahaan harus mampu menghasilkan biaya lingkungan yang efisien. Perusahaan dengan biaya lingkungan yang efisien dan memiliki kinerja lingkungan yang baik dapat memberikan *trade-off* pada *sustainable supply chain* yang berdampak positif pada pengungkapan informasi lingkungan. Penelitian ini mengkaji sejauh mana kinerja lingkungan memoderasi biaya lingkungan dalam menjelaskan pengungkapan informasi lingkungan umum. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran kinerja lingkungan dalam memoderasi (memperkuat atau memperlemah) pengaruh biaya lingkungan yang dialokasikan perusahaan terhadap pengungkapan informasi lingkungan.

B. TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. TELAAH LITERATUR

a. Teori *Environmental Accounting*

Konsep *environmental accounting* dahulu hanya digunakan perusahaan sebagai pertimbangan masalah lingkungan. Namun, *environmental accounting* berkembang sebagai alat manajemen strategis perusahaan dalam membuat keputusan (Beer & Friend, 2006). Pengembangan *environmental accounting* akan menciptakan peluang baru bagi perusahaan. *Environmental accounting* dapat mengidentifikasi dan memanfaatkan lingkungan sebagai konsep untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dan meningkatkan profitabilitas perusahaan (Contrafatto & Burns, 2013). Pengembangan *environmental accounting* akan berpengaruh pada pengungkapan informasi lingkungan yang telah ditetapkan pemerintah melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76 /POJK.07/2016 sebagai *mandatory disclosure*. Komitmen perusahaan terkait pentingnya faktor lingkungan dapat dijelaskan melalui pengungkapan informasi lingkungan (Cho & Patten, 2007). Pengungkapan informasi lingkungan merupakan persyaratan konsep tanggung jawab sosial dalam mempertimbangkan kepentingan dan memenuhi tanggung jawab terhadap lingkungan sebagai tanggung jawab sosial.

Environmental accounting sangat erat kaitannya dengan keuntungan perusahaan, keuntungan yang didapatkan tersebut dapat diinvestasikan pada keberlanjutan lingkungan lebih luas dalam praktik bisnis sehari-hari (Wahyuningrum et al., 2021). Perusahaan yang menggunakan konsep *environmental accounting* dengan mengalokasikan biaya lingkungan secara konsisten dan efisien merupakan wujud kesadaran manajemen dalam upaya mengurangi tingkat kerusakan lingkungan, sehingga membangun kepercayaan masyarakat dan berdampak pada profitabilitas perusahaan. Biaya lingkungan merupakan wujud kesadaran manajemen untuk memberikan manfaat yang berkelanjutan dimasa mendatang.

Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menilai upaya perusahaan dalam mengurangi tingkat kerusakan lingkungan. Penilaian tersebut berupa tingkat kinerja lingkungan perusahaan yang disebut dengan Program Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER). Tingkat PROPER suatu perusahaan merupakan informasi yang penting dalam memfasilitasi dan membentuk jalur kumulatif praktik *environmental accounting* dan keberlanjutan lingkungan secara lebih umum. Penggunaan diyakini bahwa perusahaan yang masuk pada tingkat PROPER terbaik, diindikasikan mendapatkan keunggulan kompetitif dan peningkatan nilai tambah perusahaan sebagai dampak dari konsep tanggung jawab sosial.

2. PENGEMBANGAN HIPOTESIS

a. Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan

Analisis dampak lingkungan dari seluruh proses kegiatan bisnis berupa alokasi biaya lingkungan memberikan informasi untuk mengambil langkah-langkah efektif dalam mengendalikan konsumsi energi dan mengurangi emisi polutan. Hal tersebut dapat meningkatkan legitimasi terhadap *stakeholder* melalui pengungkapan informasi lingkungan (Lusiana et al., 2021). Perusahaan yang mengalokasikan biaya lingkungan akan melakukan pengungkapan informasi lingkungan sebagai wujud realisasi atas biaya yang telah dikeluarkan. Pengungkapan informasi lingkungan juga dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam upaya untuk mencegah dan menanggulangi kerusakan lingkungan.

Semakin efisien biaya lingkungan yang dikeluarkan, maka semakin baik pengungkapan informasi lingkungan yang dilakukan (Akeem et al., 2016).

Penelitian terkait pengaruh biaya lingkungan terhadap pengungkapan informasi lingkungan belum memperoleh hasil yang konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Akeem et al. (2016), Derila et al. (2020) dan Rini & Adhariani (2021) menunjukkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan informasi lingkungan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2020), dan Adyaksana & Pronosokodewo (2020) memperoleh hasil bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi lingkungan. berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

H1: Biaya lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan informasi lingkungan

b. Kinerja Lingkungan Memoderasi Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan

Menurut Wang et al. (2018) kinerja lingkungan yang baik dapat dilihat dari adanya peningkatan fasilitas untuk mengurangi emisi, meningkatkan standar emisi polutan, dan memperketat monitoring kinerja lingkungan, sehingga dapat meningkatkan efisiensi biaya lingkungan. Namun, pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menilai upaya perusahaan dalam mengurangi tingkat kerusakan lingkungan melalui Program Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER). Keberhasilan perusahaan dalam menanggulangi kerusakan lingkungan dapat dilihat melalui peringkat PROPER sebagai wujud kinerja lingkungan perusahaan, sehingga dapat memperkuat pengaruh biaya lingkungan terhadap pengungkapan informasi lingkungan. berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan peneliti adalah:

H2: Kinerja lingkungan memoderasi pengaruh biaya lingkungan terhadap pengungkapan informasi lingkungan

C. METODE PENELITIAN

1. Populasi, Sampel dan Teknik Analisis Data

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2015-2019. *Purposive sampling* digunakan untuk melakukan pemilihan sampel penelitian. *Purposive sampling method* adalah metode pemilihan sampel menggunakan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Beberapa kriteria yang ditentukan untuk memilih sampel penelitian, antara lain:

- a. Perusahaan manufaktur di Indonesia yang mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan sejak tahun 2015 hingga tahun 2019 melalui *website* BEI dan/atau *website* perusahaan.
- b. Perusahaan manufaktur yang memperoleh penilaian PROPER.
- c. Perusahaan yang menyajikan informasi biaya lingkungan dalam laporan tahunan atau laporan keuangan.
- d. Perusahaan manufaktur yang membuat laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah dan menyajikan data lengkap untuk variabel penelitian.

Jumlah sampel data penelitian yang diperoleh berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebanyak 12 perusahaan. Periode data yang digunakan adalah 5 tahun, sehingga data yang diperoleh adalah 60 data perusahaan. Namun, terdapat 11 data perusahaan yang tidak lengkap sehingga tidak dapat digunakan. Oleh karena itu, hasil akhir data yang menjadi sampel penelitian adalah 49 data perusahaan. Pengolahan data untuk pengujian hipotesis penelitian dilakukan menggunakan software *WarpPLS*.

2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

a. Pengungkapan Informasi Lingkungan

Pengungkapan informasi lingkungan berisi informasi tentang aktivitas perusahaan untuk mengelola kerusakan lingkungan yang terjadi sebagai akibat dari aktivitas operasional perusahaan dan menjaga kelestarian lingkungan. Pengungkapan informasi lingkungan diukur menggunakan total skor yang diperoleh atas pengungkapan item lingkungan yang terdapat dalam Global Reporting Initiative (GRI) G4 Guidelines (Nor et al., 2016). Pengungkapan informasi lingkungan

terdiri dari 34 item. Item yang diungkapkan diberi nilai 1 dan item yang tidak diungkapkan diberi nilai 0. Pengungkapan informasi lingkungan dihitung menggunakan rumus berikut:

Pengungkapan informasi lingkungan = \sum item yang diungkapkan perusahaan

b. Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan merupakan alokasi biaya perusahaan untuk mengelola lingkungan. Biaya untuk mencegah kerusakan lingkungan, biaya deteksi kerusakan lingkungan, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal merupakan empat komponen biaya lingkungan. Perbandingan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan CSR dengan laba bersih setelah pajak merupakan cara yang digunakan untuk menghitung rasio biaya lingkungan (Egbunike & Okoro, 2018). Rumus rasio biaya lingkungan adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio biaya lingkungan} = \frac{\sum \text{Biaya lingkungan}}{\sum \text{Laba bersih setelah pajak}}$$

c. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan keberhasilan perusahaan dalam upaya mengurangi kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas operasional dengan membuat fasilitas-fasilitas serta memanfaatkan kemampuan yang dimiliki perusahaan. Peringkat PROPER digunakan untuk mengukur kinerja lingkungan perusahaan. Berdasarkan peringkat PROPER yang diperoleh perusahaan akan di konversi menjadi skor. Konversi skor atas peringkat PROPER yang diperoleh perusahaan adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Skor PROPER

Peringkat Emas	Skor 5
Peringkat Hijau	Skor 4
Peringkat Biru	Skor 3
Peringkat Merah	Skor 2
Peringkat Hitam	Skor 1

Sumber: KLHK, 2021

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel pengungkapan informasi lingkungan memiliki *mean* sebesar 9.510, artinya perusahaan manufaktur di Indonesia rata-rata melakukan pengungkapan informasi lingkungan sebesar 9.510. Variabel biaya lingkungan memperoleh *mean* sebesar 0.0653 atau 6.53%, artinya perusahaan manufaktur di Indonesia rata-rata mengeluarkan biaya lingkungan sebesar 0.0653 atau 6.53% dari laba bersih setelah pajak. Variabel kinerja lingkungan merupakan variabel dengan skala nominal, sehingga penyajian statistik deskriptif untuk kinerja lingkungan disajikan menggunakan frekuensi. Frekuensi perusahaan yang memperoleh peringkat PROPER Emas sebanyak 1; hijau sebanyak 12; biru sebanyak 34; merah sebanyak 2; dan tidak ada yang memperoleh peringkat PROPER hitam.

b. Nilai Goodness of Fit Model

Tabel 2 Nilai Goodness of Fit Model

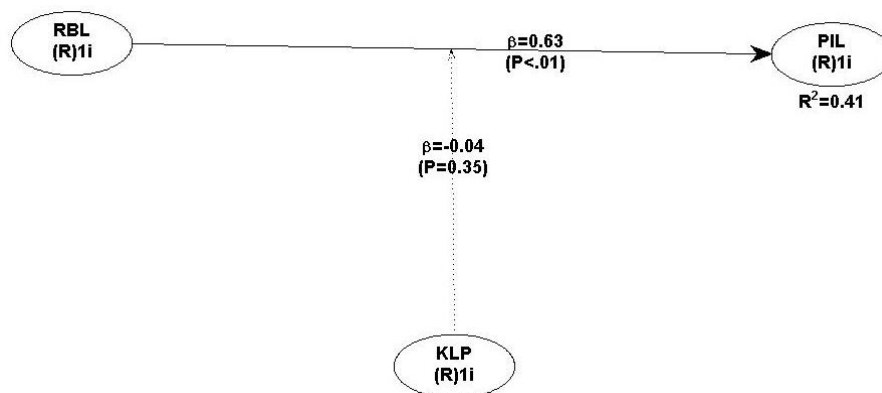
Hasil	P-Value	Kriteria	Keterangan
APC = 0,334	P < 0.001	Good if P < 0,05	Didukung
ARS = 0,412	P < 0.001	Good if P < 0,05	Didukung
AVIF = 1,095		Value < 5	Didukung

Sumber: output WarpPLS

Pengolahan data menggunakan WarpPLS memerlukan hasil uji model *fit indices* karena *fit indices* menunjukkan kesesuaian model dengan data dan kualitas model penelitian. Model *fit indices* diukur menggunakan tiga kategori yaitu *Average Path Coeficient* (APC), *Average R-Squared* (ARS), dan *Average Variance Inflation Factor* (AVIF). Nilai APC dan ARS dikatakan baik jika nilai P < 0.05, sedangkan AVIF dikatakan baik jika *value* < 5. Dalam penelitian ini, nilai

APC sebesar $P < 0.001$ yang lebih kecil dari 0.05. Nilai ARS penelitian ini sebesar $P < 0.001$ yang lebih kecil dari 0.05. Nilai AVIF sebesar 1.095 yang lebih kecil dari 5. Berdasarkan nilai yang diperoleh dari ketiga kategori maka dapat disimpulkan telah memenuhi kriteria nilai *goodness of fit model*, sehingga model penelitian ini dapat digunakan untuk menguji hipotesis.

c. Hasil Uji Hipotesis



Gambar 1. Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan gambar 1, hipotesis 1 pengaruh biaya lingkungan (RBL) terhadap pengungkapan informasi lingkungan (PIL) memiliki koefisien jalur sebesar 0.63 dan P-value <0.01 yang lebih kecil dari tingkat signifikan (0.05), sehingga H1 didukung. Hipotesis 2 kinerja lingkungan (KLP) memoderasi pengaruh biaya lingkungan (RBL) terhadap Pengungkapan informasi lingkungan (PIL) memiliki koefisien jalur -0.04 dan P-Value 0.35 yang lebih besar dari tingkat signifikan (0.05), sehingga H2 tidak didukung.

2. Pembahasan

a. Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan

Hasil uji hipotesis pertama memiliki nilai signifikansi <0.01 yang lebih kecil dari 0.05 yang merupakan tingkat signifikansi. Nilai signifikan tersebut membuktikan bahwa biaya lingkungan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi lingkungan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama didukung. Biaya lingkungan merupakan sejumlah dana perusahaan yang dialokasikan untuk mencegah dan menanggulangi kerusakan lingkungan yang terjadi akibat adanya aktivitas yang dilakukan perusahaan. Perusahaan yang mengalokasikan biaya lingkungan akan melakukan pengungkapan informasi lingkungan sebagai wujud realisasi atas biaya yang telah dikeluarkan. Pengungkapan informasi lingkungan juga dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam upaya untuk mencegah dan menanggulangi kerusakan lingkungan. Selain itu, pengungkapan informasi lingkungan juga bermanfaat bagi manajemen perusahaan untuk mengetahui kesesuaian antara biaya lingkungan yang dikeluarkan dengan aktivitas yang dilakukan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Akeem et al. (2016), Derila et al. (2020) dan Rini & Adhariani (2021) yang menemukan hasil bahwa biaya lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan informasi lingkungan.

b. Kinerja Lingkungan Memoderasi Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan

Hasil uji hipotesis kedua memiliki nilai signifikansi 0.35 yang lebih besar dari 0.05 yang merupakan tingkat signifikansi. Nilai ini membuktikan bahwa kinerja lingkungan tidak memoderasi (memperkuat atau mampertlemah) pengaruh biaya lingkungan terhadap pengungkapan informasi lingkungan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua tidak didukung. Kinerja lingkungan tidak memoderasi pengaruh biaya lingkungan terhadap pengungkapan informasi lingkungan karena kinerja lingkungan merupakan aspek yang berdiri sendiri. Hal ini dikarenakan kinerja lingkungan merupakan suatu ukuran terkait kepedulian perusahaan terhadap lingkungan yang diukur langsung oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tanpa memperhatikan aspek biaya lingkungan yang dikeluarkan dan pengungkapan informasi lingkungan.

E. SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan penjelasan terkait hasil uji hipotesis yang diperoleh pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan informasi lingkungan, dan kinerja lingkungan tidak memoderasi pengaruh biaya lingkungan terhadap pengungkapan informasi lingkungan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan informasi lingkungan dan kinerja lingkungan tidak memoderasi (memperkuat atau memperlemah) hubungan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan akan mempengaruhi pengungkapan aktivitas yang dilakukan untuk mengelola lingkungan. pengungkapan informasi terkait aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk mengelola lingkungan merupakan wujud realisasi dari biaya lingkungan yang telah dikeluarkan, sehingga hal ini dapat meningkatkan transparansi informasi dari perusahaan untuk para stakeholder. Penelitian ini memiliki keterbatasan berupa masih sedikit perusahaan yang secara eksplisit merinci besarnya biaya lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan sejak tahun 2015 sampai tahun 2019. Hal ini disebabkan, masih sedikit perusahaan manufaktur di Indonesia yang menerapkan system akuntansi lingkungan dalam penyajian informasi khususnya biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan lingkungan dan aktivitas lingkungan yang merupakan realisasi dari biaya tersebut. Penelitian selanjutnya diharapkan memperoleh solusi atas keterbatasan penelitian saat ini dengan meningkatkan jumlah sampel perusahaan manufaktur di wilayah yang lebih luas atau menggunakan sampel perusahaan di bidang lain.

REFERENCE

- Aboud, A., & Diab, A. (2018). The impact of social, environmental and corporate governance disclosures on firm value: Evidence from Egypt. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 8(4), 442–458. <https://doi.org/10.1108/JAEE-08-2017-0079>
- Adyaksana, R. I., & Pronosokodewo, B. G. (2020). Apakah Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan? *InFestasi*. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v16i2.8544>
- Akeem, L. B., Memba, F., & Muturi, W. (2016). The effect of identification of environmental cost on quality of disclosure: A critical analysis of shipping lines in Nigeria. *European Journal of Business, Economics and Accountancy*, 4(2), 37–50.
- Al-Mawali, H. (2021). Environmental cost accounting and financial performance: The mediating role of environmental performance. *Accounting*. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2021.1.005>
- Beer, P. De, & Friend, F. (2006). Environmental accounting : A management tool for enhancing corporate environmental and economic performance. 58, 548–560. <https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2005.07.026>
- Burhany, D. I., & Nurniah, N. (2018). AKUNTANSI MANAJEMEN LINGKUNGAN, ALAT BANTU UNTUK MENINGKATKAN KINERJA LINGKUNGAN DALAM PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2013.v17.i3.262>
- Cho, C. H., & Patten, D. M. (2007). The role of environmental disclosures as tools of legitimacy : A research note. *Accounting, Organizations and Society*, 32, 639–647. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2006.09.009>
- Contrafatto, M., & Burns, J. (2013). Social and environmental accounting , organisational change and management accounting : A processual view &. *Management Accounting Research*, 24(4), 349–365. <https://doi.org/10.1016/j.mar.2013.10.004>
- Derila, C. P., Evana, E., & Dewi, F. G. (2020). Effect of Environmental Performance and Environmental Costs on Financial Performance With CSR Disclosure As Intervening Variables. *International Journal for Innovation Education and Research*, 8(1), 37–43. <https://doi.org/10.31686/ijer.vol8.iss1.2054>

- Egbunike, A., & Okoro, G. (2018). Does green accounting matter to the profitability of firms? A canonical assessment. *Ekonomski Horizonti*. <https://doi.org/10.5937/ekonhor1801017e>
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2005). Environmental Cost Management, Management Accounting. In *Management Accounting*.
- Hapsoro, D., & Adyaksana, R. I. (2020). Apakah Pengungkapan Informasi Lingkungan Memoderasi Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan? *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 41–52. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i1.19739>
- Lemus, E. (2016). The Importance of CSR in Financial Reporting Standards. *Global Journal of Management and Business Research: Accounting and Auditing*.
- Lusiana, M., Haat, M. H. C., Saputra, J., Yusliza, M. Y., Muhammad, Z., & Bon, A. T. (2021). A review of green accounting, corporate social responsibility disclosure, financial performance and firm value literature. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 5622–5640.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kelautan Republik Indonesia No. 1 tahun 2021, 1 Kementrian LHK RI 312 (2021).
- Nor, N. M., Bahari, N. A. S., Adnan, N. A., Kamal, S. M. Q. A. S., & Ali, I. M. (2016). The Effects of Environmental Disclosure on Financial Performance in Malaysia. *Procedia Economics and Finance*. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(16\)00016-2](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(16)00016-2)
- Undang - Undang OJK, 53 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan 1689 (2016).
- Rini, R. K., & Adhariani, D. (2021). Does Financial Performance Drive Environmental Disclosure and Environmental Cost? Evidence from Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 16(2), 317. <https://doi.org/10.24843/jiab.2021.v16.i02.p09>
- Saputra, M. F. M. (2020). PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*. <https://doi.org/10.48181/jratirtayasa.v5i2.8956>
- Sutawidjaya, A. H., Nawangsari, L. C., & Nor, N. M. (2021). Life cycle assessment: Study linkage between environment supply chain management and sustainability of supply chain. *Uncertain Supply Chain Management*. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2020.10.003>
- Wahyuningrum, I. F. S., Amal, M. I., & Sularsih, S. (2021). The Effect of Environmental Disclosure and Performance on Profitability in the Companies Listed on the Stock Exchange of Thailand (SET). *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 19(1), 66–72. <https://doi.org/10.14710/jil.19.1.66-72>
- Wang, J., Wang, R., Zhu, Y., & Li, J. (2018). Life cycle assessment and environmental cost accounting of coal- fi red power generation in China. *Energy Policy*, 115(December 2017), 374–384. <https://doi.org/10.1016/j.enpol.2018.01.040>